



Judul : Konflik bersenjata di Papua harus dihentikan
Tanggal : Jumat, 01 September 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 2

Konflik Bersenjata di Papua Harus Dihentikan

KUNCI agar konflik di Papua mereda ialah menyvetop penggunaan senjata antara aparat dan kelompok kriminal bersenjata (KKB). Hal itu bisa dilakukan dengan menyepakati jeda kemanusiaan untuk menghentikan sementara penggunaan senjata dan melakukan negosiasi politik.

"Kalau bisa, menghentikan perang sementara kemudian dilanjut dengan negosiasi politik. Kalau pemerintah enggak mau memberikan kemerdekaan, apa *good deal* nya untuk KKB? KKB juga harus

mau mengerti bahwa pemerintah enggak mungkin kasih kemerdekaan," ujar Koordinator Jaringan Damai Papua (JDP) Adriana Elisabeth ketika dihubungi, kemarin.

Adriana mendesak pemerintah agar mau mengambil inisiatif untuk mau melakukan genjatan senjata. "Karena pemerintah bagian negara yang harus jaga wilayah dan mempunyai kedaulatan, pemerintah yang harus inisiatif. KKB nya juga harus mau," paparnya.

"Harus ada pembicaraan. Kalau sudah, baru menanda-

tangani genjatan senjata untuk memperbaiki yang rusak akibat konflik. Kalau enggak ada yang mau mengalah, enggak akan bisa dan akan seperti ini," tandasnya.

Saat dihubungi terpisah, peneliti utama pada Pusat Riset Kewilayahan BRIN Cahyo Pamungkas menuturkan, dari laporan Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhannas), angka statistik atau indikator pembangunan di Papua tidak memiliki korelasi dengan upaya untuk menurunkan kekerasan di Papua.

Cahyo menegaskan semua status kesejahteraan dan pembangunan tidak ada korelasi dengan penyelesaian konflik karena itu bukan yang diinginkan warga Papua.

"Artinya memang pemerintah belum memiliki keinginan untuk berdialog dengan Papua yang ingin merdeka," ungkapnya.

Kekerasan di Papua tak kunjung mereda. Terkini, KKB diduga telah membunuh Michelle Kurisi Ndogo yang bekerja sebagai relawan kemanusiaan.

Korban merupakan warga

sipil dan tidak terlibat kegiatan intelijen TNI. Michelle merupakan masyarakat sipil yang ingin membantu para pengungsi di Nduga, Papua Pegunungan.

Kapolres Jayawijaya AKB Heri Purnomo mengatakan jenazah Michele sudah berada di RSUD Wamena dan dijadwalkan hari ini dievakuasi ke Jayapura.

"Memang benar ada rencana jenazah korban yang ditemukan di Kampung Koloyak, Distrik Kolowa, Kabupaten Lanny Jaya, Papua Pegunungan, akan dievakuasi ke Jayapura," kata Heri, tadi malam. (Ykh/Ant/X-5)